

**POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK
PRASEKOLAH DI TK NEGERI PEMBINA DESA JABON MOJOAYAR
MOJOKERTO**

Risa Nurhayati¹, Eka Diah Kartiningrum, M.Kes.² *)

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian *Expost Facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 4-5 di TK Negeri Pembina Desa Jabon Mojokerto. Metode pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel 20 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak yang berusia 4-5 tahun perkembangan kreativitasnya rendah. Ditinjau dari pola asuh orang tua yang diketahui bahwa sebagian besar menganut pola asuh otoriter. Hasil analisis uji Regresi Linier didapatkan hasil $p = 0,008 < \alpha = 0,05$ sehingga H_1 diterima yang artinya ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan kreativitas anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Desa Jabon Mojokerto.

Kata Kunci : Pola Asuh, Orang Tua, Kreativitas.

A. PENDAHULUAN

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa seorang anak yang mendapat rangsang (melihat, mendengar dan bergerak) akan lebih berpeluang lebih cerdas dan kreatif dibanding dengan sebaliknya (Rachmawati,dkk, 2010).

Ada empat hal faktor pendukung dan penghambat yang dapat diperhitungkan dalam pengembangan kreativitas anak yaitu : Pertama, memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis. Kedua, menciptakan suasana kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses semua yang dilihat, didengar, dipegang, dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya. Ketiga, peran serta guru dalam pengembangan kreativitas, artinya jika kita ingin anak menjadi kreatif, maka akan dibutuhkan juga guru yang kreatif juga dan mampu memberikan stimulasi yang tepat pada anak. Keempat, peran orang tua dalam pola asuh anak untuk mengembangkan kreativitas anak.

Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan ataupun menghambat tumbuhnya kreativitas. Perilaku kreatif dapat berkembang dengan baik. Lain halnya jika anak dibesarkan dengan pola asuh yang mengutamakan kedisiplinan yang tidak dibarengi dengan toleransi, wajib menaati peraturan, memaksa kehendak, dan yang tidak memberikan peluang bagi anak untuk berinisiatif, maka yang muncul adalah generasi tidak memiliki visi masa depan, tidak punya keinginan untuk maju dan berkembang, siap berubah dan beradaptasi dengan baik, dan lain sebagainya (Kurniati,dkk, 2010).

Indonesia menempati posisi terendah dibanding 8 negara yang lainnya, jauh dibawah Filipina, Amerika Serikat, Inggris dan Jerman, bahkan dibawah negara India, Kamerun dan Zulu (Rachmawati,dkk, 2010). Dari hasil Studi Pendahuluan pada tanggal 12 April 2010 dan setelah diberikan tugas menggambar manusia pada 10 anak dalam waktu setengah jam yang dilakukan di TK Negeri Pembina Desa Jabon Mojokerto maka peneliti mendapatkan data yang menunjukkan besarnya masalah kreativitas tersebut yaitu 50% kreativitas anak tersebut rendah, 30% kreativitas anak tersebut sedang dan 20% kreativitas anak tinggi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan Munandar pada tahun 2002 tentang pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak terdapat 2 dimensi yaitu: pola asuh orang tua yang memupuk kreativitas dan yang tidak memupuk kreativitas anak. Jadi sebagai orang tua yang baik harus mengetahui strategi atau cara-cara memupuk kreativitas anak, ada beberapa peran orang tua yang dapat mengembangkan kreativitas anak yaitu: menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkannya, memberikan waktu pada anak untuk berfikir, merenung dan berkhayal, memperbolehkan anak mengambil keputusan sendiri, menunjang dan mendorong kegiatan kreatif anak, menikmati keberadaan bersama anak, memberikan pujian

1) Penulis adalah Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto

2) Penulis adalah Dosen Politeknik Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto

yang sungguh-sungguh pada anak dan lain sebagainya (Safaria, 2005). Hal-hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk mengambil permasalahan diatas menjadi sebuah penelitian.

B. METODE PENELITIAN

Berdasarkan teori-teori diatas yang berkaitan dengan pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan kreativitas anak usia prasekolah maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian ini yaitu:



Keterangan :

----- : Diteliti

----- : Tidak diteliti

(Rachmawati, 2010)

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian *Expost Facto* Perubahan Waktu dengan jenis penelitian *Cross-sectional* (Zainuddin, 2003). Hipotesa adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pernyataan penelitian (Nursalam, 2008). Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel independen dan variabel dependen. Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut (Nursalam, 2003).

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian (Arikunto, 2002). Pada penelitian ini populasinya adalah anak yang berusia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Desa Jabon Mojokerto sejumlah 20 anak. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Arikunto, 2002). Sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah total sampling dimana peneliti akan meneliti semua anak yang berusia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina Desa Jabon Mojokerto sejumlah 20 anak.

Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina Jabon Mojokerto. Penelitian ini di mulai pada bulan Juni 2010.

Menganalisis data dari tiap variabel (independen) pola asuh orang tua. Untuk mengetahui pola asuh orang tua dari responden digunakan skala likert dengan nilai skala: SS=4, S=3, K=2, TP=1 untuk pernyataan favorabel atau positif dan SS=1, S=2, K=3, TP=4 untuk pernyataan unfavorabel atau negatif. Rumus yang digunakan untuk mengetahui pola asuh orang tua dari responden menggunakan T skor (Azwar, 2007).

$$T = 50 + 10 \left[\frac{x - \bar{x}}{s} \right]$$

Keterangan:

x = Skor responden pada skala sikap yang hendak dirubah menjadi skor T

\bar{x} = Mean skor kelompok

S = Deviasi standar skor kelompok

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku sampel

X = Skor responden

\bar{X} = Nilai rata-rata kelompok

n = Jumlah sampel

(Sugiyono, 2010)

Variabel (independen) pola asuh orang tua dikategorikan dengan skala nominal, Variabel (dependen) perkembangan kreativitas anak usia 4-5 tahun dikategorikan dengan skala ordinal. Uji statistik yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat windows SPSS.

Rumus Regresi Linier Sederhana sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik dan bila (-) arah garis turun

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

(Sugiyono, 2010)

C. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina yang berada di Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar Kota Mojokerto. Dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Dusun Ngumpak
- Sebelah Timur : berbatasan dengan SDN Jabon 3
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kantor Koperasi RP Suroso - AKPER DIAN HUSADA
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Dusun Jogodayoh

TK Negeri Pembina Desa Jabon terdiri dari 7 ruangan yaitu: kantor kepala sekolah dan para guru pengajar (wali kelas), kelas A1, kelas A2, kelas B1, kelas B2, gudang dan kamar mandi. Kegiatan belajar mengajar dimulai dari hari Senin sampai hari Sabtu pukul 07.00-09.30 WIB. TK Negeri Pembina memiliki ekstra kulikuler diantaranya pada hari selasa belajar bahasa inggris, hari kamis belajar menari, hari jumat Bina Vocalia (bernyanyi n bermusik), hari sabtu dram band. Selain itu ada juga kunjungan bidan 6 bulan sekali untuk memberikan vitamin dan imunisasi, psikolog 6 bulan sekali untuk melihat perkembangan anak dan sebagai tempat konsultasi oleh para orang tua wali murid di TK Pembina dan dokter gigi 6 bulan sekali untuk memeriksa gigi dan penyuluhan tentang kesehatan lainnya.

2. Karakteristik Responden

1) Umur Orang Tua

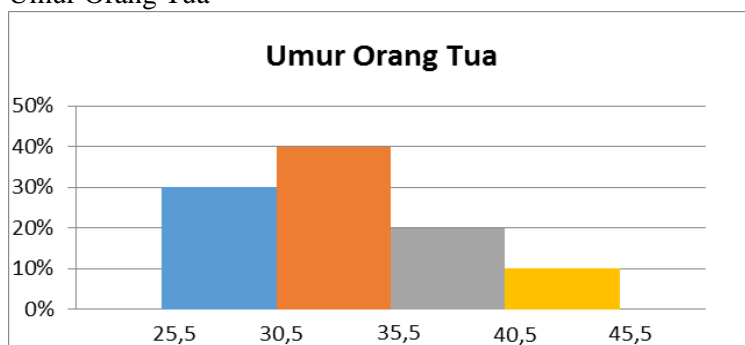


Diagram 1 Karakteristik responden berdasarkan umur orang tua di TK Negeri Pembina Desa Jabon Mojokerto tanggal Juni 2010.

Dari diagram histogram diatas dapat dilihat bahwa responden yang berumur 31-35 tahun mempunyai proporsi yang paling besar.

2) Pendidikan Orang Tua

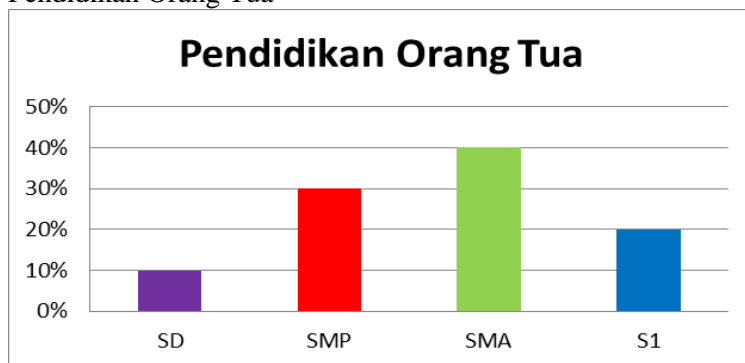


Diagram 2 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua di TK Negeri Pembina Desa Jabon Mojokerto tanggal 5 Juni 2010.

Dari diagram batang diatas dapat dilihat bahwa responden yang pendidikan akhirnya SMA mempunyai proporsi yang paling besar.

3) Pekerjaan Orang Tua

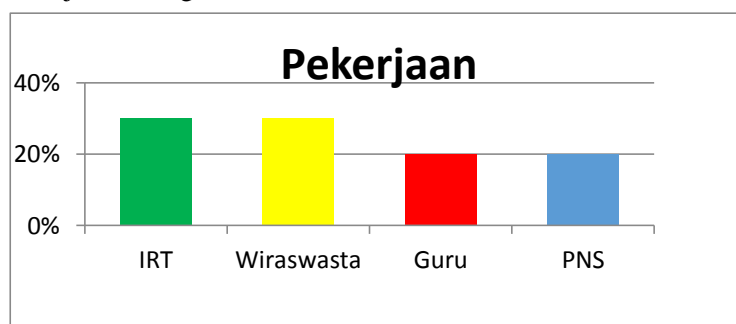


Diagram 3 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua di TK Negeri Pembina Desa Jabon Mojokerto tanggal 5 Juni 2010.

Dari diagram batang diatas dapat dilihat bahwa responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dan wiraswasta mempunyai proporsi yang paling besar.

4) Umur Anak



Diagram 4 Karakteristik responden berdasarkan umur anak di TK Negeri Pembina Desa Jabon Mojokerto tanggal 5 Juni 2010.

Dari diagram pie diatas dapat dilihat bahwa responden yang berumur 5 tahun mempunyai proporsi yang paling besar.

5) Jenis Kelamin Anak

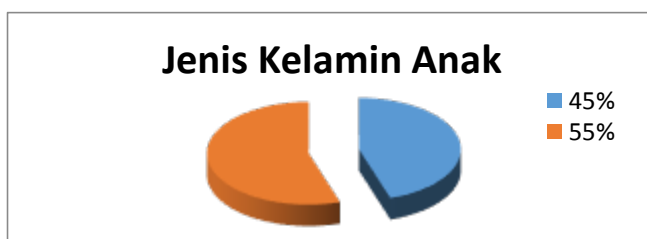


Diagram 5 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin anak di TK Negeri Pembina Desa Jabon Mojokerto tanggal 5 Juni 2010.

Dari diagram pie diatas dapat dilihat bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan mempunyai proporsi yang paling besar.

6) Pola Asuh Orang Tua

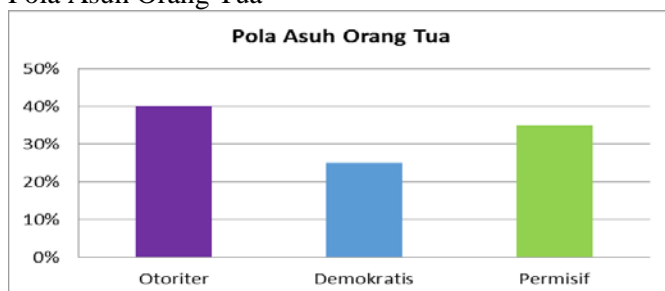


Diagram 6 Karakteristik responden berdasarkan jenis pola asuh orang tua di TK Negeri Pembina Desa Jabon Mojokerto tanggal 5 Juni 2010.

Dari diagram batang diatas dapat dilihat bahwa pola asuh orang tua otoriter mempunyai proporsi yang paling besar.

7) Perkembangan Kreativitas



Diagram 7 Karakteristik responden berdasarkan perkembangan kreativitas anak di TK Negeri Pembina Desa Jabon Mojokerto tanggal 5 Juni 2010.

Dari diagram batang diatas dapat dilihat bahwa perkembangan kreativitas anak rendah mempunyai proporsi yang paling besar.

- 8) Tabulasi silang pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan kretivitas anak usia prasekolah.

Tabel 8 Tabulasi silang pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan kreativitas anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Desa Jabon Mojokerto tanggal 5 juni 2010.

Gambaran kreativitas Pola asuh	Tinggi	Sedang	Rendah	Jumlah
Otoriter	-	-	8	8
Demokratis	5	-	-	5
Permisif	-	7	-	7
Jumlah	5	7	8	20

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa pola asuh orang tua yang otoriter perkembangan kreativitas anaknya rendah, pola asuh orang tua yang demokratis perkembangan kreativitas anaknya tinggi dan pola asuh orang tua yang permisif perkembangan anaknya sedang.

Data uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan kreativitas anak usia prasekolah pada tanggal 5 juni 2010 analisa ini dibantu dengan menggunakan windows SPSS dengan uji Regresi Linier, hasil uji statistik linier tersebut adalah $p = 0,008 < \alpha = 0,05$.

Dengan demikian H1 diterima yang artinya ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan kreativitas anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Desa Jabon Mojokerto.

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pola asuh orang tua

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Negeri Pembina Desa Jabon Mojoayar Mojokerto pada tanggal 5 Juni 2010, terhadap 20 responden dengan memberikan kuesioner, dari hasil kuesioner lalu peneliti mengelompokkan pertanyaan masing-masing tipe pola asuh 10 pertanyaan kemudian menghitung hasil dari tiap tipe pola asuh dan dapat dilihat bahwa pola asuh yang otoriter lebih dominan dimana didapatkan hasil 8 responden menganut pola asuh otoriter (40%), 7 responden menganut pola asuh permisif (35%) dan 5 responden menganut pola asuh demokratis (25%).

Secara umum dalam Desmita (2008) pola asuh otoriter orang tua sangat menanankan disiplin, menekankan batasan dan larangan diatas respon positif, serta menuntut prestasi yang tinggi pada anaknya. Pola asuh orang tua yang demokratis menyeimbangkan kasih sayang dan dukungan emosional dengan struktur dan bimbingan dalam membesarkan anak-anak mereka. Orang tua yang permisif tidak memberikan struktur dan batasan-batasan yang tepat bagi anak-anak mereka.

2. Perkembangan Kreativitas Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Negeri Pembina Desa Jabon Mojoayar Mojokerto pada tanggal 5 juni 2010, 20 responden diberikan tugas menggambar manusia, lalu peneliti menilai hasil gambar dari setiap detail anggota tubuh manusia tersebut dengan nilai 1, selanjutnya nilai dari seluruh item dijumlahkan dan apabila nilai gambar tersebut 10-20 detail termasuk kreativitas tinggi, 6-10 detail kreativitas sedang dan

0-5 detail kreativitas rendah, dari hasil penilaian tersebut dapat dilihat bahwa kreativitas anak pada umumnya yaitu rendah (40%), sedang (35%) dan tinggi (25%).

Dalam Munanadar (2002) Kreativitas begitu berharga dan perlu dipupuk sejak dini karena yang pertama, proses kreatif merupakan perwujudan dari kebutuhan tertinggi manusia yaitu aktualisasi diri. Sehingga melalui kreativitas, anak semakin berfungsi secara optimal sebagai manusia.

Kedua, kreativitas adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan suatu permasalahan.

Ketiga, bersibuk diri dalam proses kreatif tidak saja bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa tetapi juga bermanfaat bagi anak sendiri. Karena dari kegiatan kreatif anak akan mendapatkan kepuasan yang tinggi, sehingga tentu saja hal ini akan meningkatkan makna dan kebahagiaan hidup anak.

Keempat, kreativitas memungkinkan peradapan manusia berkembang dengan pesat, sehingga kualitas hidup manusia semakin tinggi. Ini merupakan sumbangan yang sangat besar bagi kehidupan dan untuk itu anak perlu dikembangkan potensi kreatifnya sehingga bisa menyumbangkan sesuatu bagi masyarakat dan bangsa.

Hasil penelitian terlihat bahwa kreativitas anak masih banyak yang rendah, maka dari itu selama dirumah orang tua harus mampu mengetahui strategi yang dapat meningkatkan kreativitas anak agar anak bisa menjadi lebih kreatif, begitu juga selama anak disekolah seharusnya para guru mampu memberikan kegiatan-kegiatan yang mampu meningkatkan kreativitas anak.

3. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan kreativitas anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Desa Jabon Mojoayar Mojokerto.

Berdasarkan peneliti pada tanggal 5 juni 2010 kemudian dilakukan analisa dengan menggunakan windows SPSS dengan uji Regresi Linier didapatkan hasil $p = 0,008 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima yang artinya ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan kreativitas anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Desa Jabon Mojokerto. Dari 20 responden 8 responden (40%) menganut pola asuh otoriter dengan hasil kreativitas anaknya rendah sebanyak 8 responden (40%), 7 responden (35%) menganut pola asuh permisif dengan hasil kreativitas anaknya sedang sebanyak 7 responden (35%) dan 5 responden (25%) menganut pola asuh demokratis dengan hasil kreativitas anaknya tinggi sebanyak 5 responden (25%).

Pola asuh anak dipengaruhi beberapa faktor antara lain pengalaman orang tua dalam mendidik anak, pekerjaan, usia orang tua, pendidikan orang tua dan lingkungan tempat tinggal orang tua dan anak. (Edward, 2006).

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penjabaran diatas adalah bahwa pola asuh demokratis dapat menciptakan anak menjadi lebih kreatif karena anak selalu mendapatkan kebebasan untuk berkreasi dari orang tuanya sebaliknya pola asuh otoriter menjadikan anak tidak kreatif karena anak tidak diberi kebebasan untuk berkreasi sehingga anak minder untuk melakukan hal-hal yang baru karena takut melakukan kesalahan, sedangkan pola asuh permisif hasil kreativitas anaknya sedang atau biasa saja karena anak tidak terlalu diperhatikan jadi anak hanya mau melakukan apa yang dia mau saja tanpa memikirkan yang dilakukan itu salah atau benar.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua yang otoriter berjumlah 8 responden (40%), demokratis berjumlah 5 responden (25%) dan permisif berjumlah 7 responden (35%).
2. Perkembangan kreativitas anak yang tinggi berjumlah 5 responden (25%), sedang berjumlah 7 responden ((35%) dan rendah berjumlah 8 responden (40%).
3. Hasil uji Regresi Linier didapatkan value $p = 0,008 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima yang artinya ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan kreativitas anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Desa Jabon Mojokerto.

Saranyang dapat dimunculkan berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Orang tua
Bagi Orang tua agar dapat menerapkan pola asuh yang sesuai pada anaknya dan meningkatkan strategi untuk mengembangkan kreativitas anak agar anak dapat berkembang menjadi anak yang kreatif. Untuk lebih lanjut mengetahui perkembangan anak baiknya orang tua melakukan konsultasi pada para pendidik disekolah dan psikolog.
2. Bagi Guru
Bagi para guru untuk lebih banyak menciptakan atau memberikan kegiatan seperti menggambar, mewarnai dan permainan *puzzle* disamping kegiatan ekstra kulikuler yang telah ada di TK Negeri Pembina yang dapat merangsang perkembangan kreativitas muridnya, agar dapat menciptakan murid yang kreatif dan dapat menjadi penerus bangsa yang lebih baik.
3. Bagi Peneliti Lain
Bagi peneliti lain penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk dilakukan lebih lanjut dengan menambahkan variabel perkembangan motorik kasar ditinjau dari kegiatan anak dengan jumlah sampel yang lebih besar mengingat masih banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar S, (2007). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Budiarto, E. (2001). *BIOSTATISTIK*. Jakarta : EGC
- Chayatin N. & Mubarak, W. (2009). *Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar dan Teori*. Jakarta : Salemba Medika.
- Desmita, (2008). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Drew C, Edwards, (2006). *Panduan Bagi Orang Tua Untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak Ketika Anak Sulit Diatur*. Bandung : Kaifa.
- Godam, (2008). *Tipe Pola Asuh Orang Tua Pada Anak dan Cara Mendidik Anak Yang Baik*. <http://organisasi.org.com>. Tanggal 8 Maret 2010 Jam 13.30 WIB.
- Gratia, P (2009). *Kreativitas Anak*. <http://www.blog.com>. Tanggal 6 Maret 2010 Jam 16.30 WIB.
- Hidayat, A. (2003). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika
- Ignatius, (2004). *Gaya Pola Asuh Orang Tua*. <http://www.damandiri.or.id>. Tanggal 2 April 2010 Jam 08.10 WIB.
- Munandar, S.C Utami. (2002). *Kreativitas dan Keberkatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Munandar, U. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam, (2005). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Balita*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam, (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Rachmawati, dkk, (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Kencana.
- Safaria T, (2005). *Creativity Quotient Panduan Mencetak Anak Super Kreatif*. Yogyakarta : Diaglossia Media Baru.
- Sasongko R, (2010). *Menggali dan Mengoptimalkan Kecerdasan Anak*. Yogyakarta : Panji Pustaka.
- Setiadi, (2008). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta :Graha Ilmu.
- Sugiyono, (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suherman, (2002). *Buku Saku Perkembangan Anak*. Jakarta : EGC.
- Zainuddin M, (2000). *Metodologi Penelitian*. Surabaya : Airlangga.